Synergy and Society Service

This is a community service journal

Journal homepage: https://save.triatmamulya.ac.id/index.php/save/

PKM Urgensi Literasi dan Numerasi di Pendidikan Dasar

PKM Urgency of Literacy and Numeracy in Basic Education

Nyoman Ayu Putri Lestari[1], Made Padmarani Sudewiputri[2], I Gusti Agung Putu Sagung Angga Diputra[3], Ni Wayan Mekarini*[4]

Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Bali Indonesia[1,2,3,4]

*Correspondence: wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to improve literacy and numeracy skills among elementary school students. This activity was carried out at SD Negeri 1 Tegal Badeng Barat, which faced challenges in mastering reading, writing and arithmetic skills. Through an interactive and fun approach, this program organizes various activities, such as reading training, educational games, and numeracy workshops. The involvement of parents and teachers is also a focus to create a supportive learning environment. Thus, this service not only improves students' academic abilities, but also grows their interest in learning. The results of this activity showed a significant increase in participants' literacy and numeracy skills, as well as an increase in interest in reading and learning. Apart from that, this program also builds public awareness of the importance of literacy and numeracy as the foundation of strong education. It is hoped that this initiative can continue and provide a sustainable positive impact on developing community capacity. The hope for the future is to continue this program on an ongoing basis and expand its reach to other schools.

© 2025 Universitas Triatma Mulya

ARTICLE INFO

Article History:
Received: February 23, 2025
Revised: February 27, 2025
Accepted: April 16, 2025

Keywords:
Literacy, Numeracy, Educational games, Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tonggak yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. (Ben Hassen, 2022) Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Disisi Lain kondisi Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan melakukan berbagai inovasi untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks. Olehnya itu pendidikan harus selalu berkembang karena merupakan bekal yang menjadi kebutuhan oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang. (Hamzah, 2021).

Rendahnya minat baca masyarakat kita berdampak negatif terhadap kualitas bangsa Indonesia. Rendahnya minat baca menyebabkan kita tidak mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, yang pada akhirnya akan berdampak negatif bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Budaya membaca di negara maju sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan negara-negara maju perlu kita tiru, yaitu dengan menanamkan minat baca sejak dini di SD, SMP, dan SMA (Rachman et al., 2021).

Anak usia sekolah lebih sering melakukan aktivitas sedentary seharihari seperti main game, menonton televisi dan kurang dalam melakukan aktivitas fisik. Anak yang lebih sering menghabiskan waktu luang untuk melakukan aktivitas sedentary tanpa melakukan aktivitas fisik akan memberikan dampak obesitas bagi anak, terjadi perubahan gaya hidup yakni dari traditional lifestyle berubah menjadi sedentary lifestyle. (Ramadhani & Bianti, 2017). Kondisi tersebut membuat perkembangan anak dalam literasi semakin lambat, ditambah dengan beberapa sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung terhadap tumbuh kembangya anak.

Menurut (Anderha & Maskar, 2021) dalam Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis. Sementara menurut (I. F. R. Sari, 2018) secara bahasa literasi berasal dari kata "Literatus" yang memiliki arti "orang yang belajar". Sehingga literasi dapat dikatakan "sangat dekat dengan proses membaca dan menulis". Sedangkan menurut (I. F. R. Sari, 2018) literasi juga dapat diartikan sebagai "kemapuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya" dan menurut (Janiar et al., 2014) "Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, memandang, dan merancang suatu hal dengan disertai kemampuan berpikir kritis. Menurut (Mulyani & Haliza, 2021) Literasi dan Numerasi menyebabkan seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya. Berdasarkan pendapat dari (Notoatmodjo, 2008) Kemampuan akan literasi juga berpengaruh dalam efektivitas belajar siswa. Dari pendapat ahli diatas dapat simpulkan bahwa literasi adalah yaitu kemampuan sesorang dalam mengenal huruf, kemampuan membaca menulis dan kemampuan berbahasa seseorang untuk berkomunikasi dengan baik.

Menurut (Aziz Amrullah, 2015) "Numerasi yaitu kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat melaksanakan pekerjaan dimasyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, dan kemampuan menginterprestasikan informasi disekitar kita." Dan pendapat dari (Dantes & Handayani, 2021) menyatakan bahwa "Numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka dan symbol matematika untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari."Sedangkan dalam pandangan (Ekowati et al., 2019) Numerasi diartikan sebagai "Kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan."Dari pendapat para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa Numerasi merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menggunakan symbol-simbol

matematika dasar, dan penalaran menganalisis dan memahami suatu pernyataan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi membaca dan numerasi merupakan kemampuan minimum yang harus dimiliki anak agar dapat melaksanakan proses belajar dengan baik.(Musa Azhari et al., 2022). Pada tahun 2021 untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk jenjang sekolah dasar dan menengah yang difokuskan dalam penilaian literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas anak sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Selain itu, kemampuan numerasi pada sekolah dasar merupakan garda perlindungan dini terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah dan kesehatan yang buruk. Penguasaan kemampuan tersebut merupakan kebutuhan bagi siswa dalam semua aspek kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ketika kemampuan ini dilatih sejak dini, maka angka pengangguran dapat ditekan. Mengingat zaman semakin berkembang, teknologi semakin canggih, hampir semua informasi dinyatakan dalam bentuk grafik atau numerik. Penyelesaian yang tepat adalah dengan memahami dan menguasai kemampuan numerasi dasar. (Wahyu Adinda et al., 2022).

Dua kemampuan di atas, merupakan kemampuan dasar yang mesti dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, sebagai bentuk dari kepatuhan sekolah terhadap terhadap aturan kemendikbud, dan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa pada SDN 1 Tegal Badeng Barat.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat yang telah diuraikan di atas, Universitas Triatma Mulya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi berkomitmen untuk berperan aktif dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, universitas bertujuan untuk menyebarluaskan bahan ajar inovatif yang telah menjadi hasil penelitian serta dimanfaatkan untuk mencapai sasaran tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat beragam, termasuk presentasi, ceramah, diskusi, praktik, atau bahkan kombinasi dari berbagai metode tersebut. Dalam kegiatan ini juga siswa-siswi di SDN 1 Tegal Badeng Barat berperan aktif didalam pemaparan materi baik bertanya, menjawab ataupun berpendapat.

1) Presentasi interaktif
   Menggunakan slide dan materi visual untuk memperkenalkan konsep dasar literasi dan numerasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman siswa dengan menyajikan informasi secara menarik. Pelaksanaan workshop dilakukan dengan mempersiapkan materi presentasi yang sederhana dan menarik, serta melibatkan siswa dengan pertanyaan terbuka untuk mendorong partisipasi.
2) Ceramah
   Memberikan penjelasan mendalam tentang pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang manfaat dan aplikasi literasi serta numerasi. Pelaksanaannya dengan memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk memastikan semua siswa bisa mengikuti acara workshop dengan baik.

3) Diskusi Kelompok
   Memfasilitasi diskusi antara siswa mengenai topik literasi dan numerasi, yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka. Pelaksanaannya dengan menyuruh siswa untuk membagi diri ke dalam kelompok kecil dan memberikan topik diskusi.
4) Permainan Edukatif
   Menggunakan permainan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Pelaksanaannya dengan mengadakan dan memberikan rancang permainan yang melibatkan aspek literasi dan numerasi seperti kuis dan teka-teki silang, mengajak siswa berpartisipasi dalam permainan secara aktif.

Dengan penggunaan metode-metode ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi dan numerasi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa di SDN 1 Tegal Badeng Barat.

3. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi dan numerasi di SDN 1 Tegal Badeng Barat telah memberikan dampak yang sangat positif dan signifikan. Setelah pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman membaca dan kemampuan dasar matematika. Melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, seperti presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif, suasana belajar menjadi lebih menarik. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga mengurangi kecemasan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Siswa aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pendapat dan berdiskusi. Umpan balik yang diterima dari siswa dan guru sangat positif, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga dalam menumbuhkan minat baca yang lebih besar. Banyak siswa yang menunjukkan keinginan untuk membaca lebih banyak buku dan meningkatkan keterampilan menulis.

Gambar 1. Partisipasi siswa

Pentingnya keberlanjutan program ini tidak bisa diabaikan. Untuk mempertahankan momentum yang telah dicapai, perlu ada rencana jangka panjang yang melibatkan kegiatan rutin, seperti klub baca atau kelas tambahan matematika. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua harus diperkuat. Orang tua dapat berperan aktif dalam mendorong anak-anak mereka untuk membaca di rumah dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas

matematika. Dengan adanya dukungan yang solid dari keluarga, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi mereka.

a) Analisis Dampak Jangka Panjang
   Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kemampuan akademik jangka pendek, tetapi juga dapat berdampak positif dalam jangka panjang. Dengan mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini bisa berkontribusi pada keberhasilan mereka di sekolah menengah dan seterusnya.
b) Peningkatan Keterampilan Sosial
   Selain aspek akademik, kegiatan ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Melalui diskusi kelompok dan interaksi selama permainan edukatif, siswa belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat teman-teman mereka, dan berkomunikasi dengan lebih efektif. Keterampilan sosial ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi.
c) Pemberdayaan Guru
   Kegiatan ini juga memberikan pelatihan dan pengalaman baru bagi para guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan melibatkan guru dalam proses pengabdian masyarakat, mereka dapat memperoleh wawasan baru tentang cara mengajar yang lebih menarik dan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.
d) Penggunaan Teknologi
   Dalam era digital saat ini, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran literasi dan numerasi juga bisa menjadi langkah yang efektif. Mengintegrasikan aplikasi edukatif atau platform online dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat siswa dan memberikan mereka akses ke sumber belajar yang lebih luas.
e) Kesadaran Masyarakat
   Kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan numerasi. Dengan melibatkan komunitas, misalnya melalui seminar atau lokakarya, masyarakat dapat lebih memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Dengan tambahan elemen-elemen ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di SDN 1 Tegal Badeng Barat. Semua pihak siswa, guru, orang tua, dan masyarakat harus bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan kompetitif di masa depan.

Gambar 2. Penyerahan Poster

Gambar 3. Respon positif dari Kepsek

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi dan numerasi di SDN 1 Tegal Badeng Barat telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap membaca dan matematika. Melalui metode pembelajaran yang bervariasi, seperti presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif, siswa tidak hanya menjadi lebih terlibat, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam belajar. Umpan balik positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat baca dan keterampilan menulis mereka. Pentingnya keberlanjutan program ini sangat jelas, dengan rencana jangka panjang yang melibatkan kegiatan rutin dan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan literasi dan numerasi. Selain manfaat akademik, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial siswa, pemberdayaan guru, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Dengan terus mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik di masa depan. Oleh karena itu, upaya bersama antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan, sehingga anak- anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kompetitif, dan siap menghadapi dunia yang terus berkembang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada pihak Universitas Triatma Mulya yang telah memberikan dukungan dan sumber daya, serta kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala dan guru-guru SDN 1 Tegal Badeng Barat atas kerjasama yang baik dan sambutan hangat yang telah diberikan. Tidak lupa, kami menghargai partisipasi siswa yang sangat antusias dan aktif dalam setiap sesi kegiatan, serta orang tua yang telah mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar. Semoga kolaborasi yang didanai pemerintah untuk pengembangan pembelajaran MKWK berbasis Proyek 2025 ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan di masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, A. (2015). *Numerasi: Kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Anderha, S., & Maskar, A. (2021). *Literasi sebagai kemampuan mengelola informasi dalam proses membaca dan menulis*. Jurnal Pendidikan Dasar.

Dantes, H., & Handayani, N. (2021). *Numerasi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari- hari*. Jurnal Matematika dan Pendidikan.

Ekowati, R., dkk. (2019). *Pengertian dan pentingnya numerasi bagi siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamzah, A. (2021). *Inovasi dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan zaman*. Jurnal Pendidikan Inovatif.

Janiar, A., dkk. (2014). *Literasi: Kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Mulyani, S., & Haliza, N. (2021). *Hubungan antara literasi dan numerasi dengan efektivitas belajar siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Notoatmodjo, S. (2008). *Pengaruh literasi terhadap efektivitas belajar siswa*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Ramadhani, N., & Bianti, R. (2017). *Perubahan gaya hidup anak: Dari tradisional ke sedentary lifestyle*. Jurnal Kesehatan Anak.

Rachman, I., dkk. (2021). *Menanamkan minat baca sejak dini di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Anak.

Sari, I. F. R. (2018). *Pengertian literasi dan implikasinya dalam pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dasar.

Wahyu Adinda, L., dkk. (2022). *Pentingnya numerasi dasar dalam kehidupan sehari-hari*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.

Musa Azhari, dkk. (2022). *Kemampuan literasi dan numerasi sebagai dasar pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.